



SENSUS PERTANIAN 2023 LEBIH KOMPLEKS

BPS Kota Yogya Turut Sasar Petani Milenial

YOGYA (KR) - Sejak awal bulan ini petugas survey dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Yogya mendatangi sejumlah wilayah untuk kepentingan sensus pertanian. Petani milenial atau generasi muda yang menggeluti dunia pertanian juga bakal turut disasar.

Kepala BPS Kota Yogya Mainil Asni SE ME, mengungkapkan sensus pertanian pada tahun ini lebih kompleks. "Sensus ini digelar setiap sepuluh tahun. Tentu saja kondisi saat ini berbeda dengan tahun 2013 lalu, sehingga pasti akan ada perubahan," tandasnya dalam jumpa media, Selasa (13/6).

Salah satunya ialah generasi milenial yang menggeluti dunia pertanian. Sepuluh tahun lalu petani milenial, belum banyak yang muncul atau bahkan masih belum ditemukan. Sedangkan pada saat ini ditengarai tidak sedikit anak muda yang bergelut pada dunia tersebut. Apalagi pertanian dinilai sektor yang paling bertahan pada saat

pandemi Covid-19 lalu sehingga banyak yang mulai menggelutinya.

Mainil menambahkan, sektor pertanian yang bakal disurvei tersebut cakupannya juga sangat kompleks. Tidak terbatas pada lahan sawah maupun aktivitas bercocok tanam melainkan perikanan, perkebunan, peternakan, kehutanan, jasa pertanian hingga tanaman pangan. Cakupannya juga tidak hanya perusahaan melainkan juga perseorangan maupun kelompok.

"Konsepnya ialah ada unsur budidaya dan komersial atau dijual. Misal ada yang mengelola tanaman hias atau bu-

rung untuk kemudian diperjualbelikan, berarti masuk dalam sasaran sensus. Usaha seperti itu tentu tidak hanya digeluti oleh orangtua saja tetapi juga generasi Z atau milenial. Itu akan kami catat semua mulai dari usia pelaku, produksi, omset dan lainnya," urainya.

Sensus pertanian tersebut dilakukan serentak di seluruh Indonesia. Hanya teknis yang digunakan antara kabupaten dan kota berbeda.

Daerah perkotaan, petugas survey memanfaatkan gadget untuk merekam dan mencatat setiap data yang hendak diulas. Dengan begitu setiap data masuk langsung terolah dalam tabulasi. Berbeda dengan kabupa-

ten yang masih mencatat data dalam kertas sehingga perlu ada pengolahan manual untuk mengumpulkan data. Begitu pula sistem pencarian data juga berbeda. Daerah kabupaten dengan sistem door to door, sedangkan perkotaan dengan cara snowball atau mencari data dari perangkat wilayah setempat.

Kendati demikian, ada beberapa wilayah di Kota Yogya yang tetap disurvei dengan door to door. Terutama pada kawasan atau wilayah yang menjadi sentra pertanian seperti di Kemantren Umbulharjo maupun Tegalrejo. "Waktu pengumpulan data juga lebih pendek. Untuk perkotaan cukup satu bulan atau sampai

akhir bulan ini, sedangkan di kabupaten sampai 31 Juli. Selanjutnya seluruh data tersebut akan digabungkan secara nasional," jelas Mainil.

Hasil dari sensus pertanian ini pun dinilai sangat penting sebagai dukungan terhadap kebijakan strategis pemerintah. Di antaranya meliputi direktori pelaku usaha pertanian, struktur demografi petani, kondisi lahan pertanian, klasifikasi urban farming, petani milenial dan petani plasma, serta akses terhadap kredit dan lain sebagainya. Oleh karena itu masyarakat yang menjadi sasaran sensus diminta menyajikan data apa adanya sesuai fakta. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPS	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005